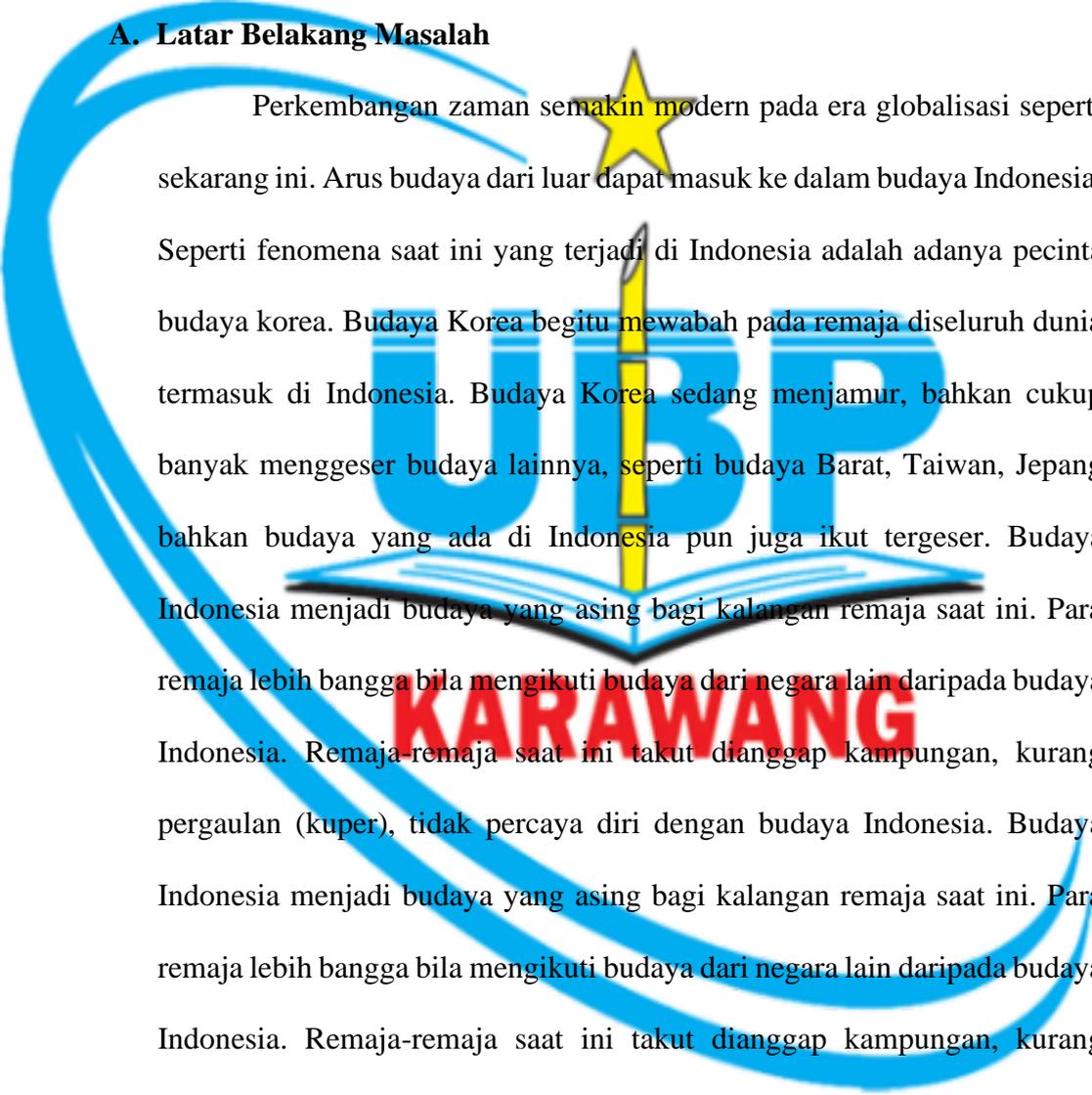


BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah



Perkembangan zaman semakin modern pada era globalisasi seperti sekarang ini. Arus budaya dari luar dapat masuk ke dalam budaya Indonesia. Seperti fenomena saat ini yang terjadi di Indonesia adalah adanya pecinta budaya korea. Budaya Korea begitu mewabah pada remaja diseluruh dunia termasuk di Indonesia. Budaya Korea sedang menjamur, bahkan cukup banyak menggeser budaya lainnya, seperti budaya Barat, Taiwan, Jepang bahkan budaya yang ada di Indonesia pun juga ikut tergeser. Budaya Indonesia menjadi budaya yang asing bagi kalangan remaja saat ini. Para remaja lebih bangga bila mengikuti budaya dari negara lain daripada budaya Indonesia. Remaja-remaja saat ini takut dianggap kampungan, kurang pergaulan (kuper), tidak percaya diri dengan budaya Indonesia. Budaya Indonesia menjadi budaya yang asing bagi kalangan remaja saat ini. Para remaja lebih bangga bila mengikuti budaya dari negara lain daripada budaya Indonesia. Remaja-remaja saat ini takut dianggap kampungan, kurang pergaulan (kuper), tidak percaya diri dengan budaya Indonesia. Budaya yang ada dinegaranya sendiri dengan melestarikannya. Faktanya remaja di Indonesia kurang peduli terhadap negaranya sendiri. Hal tersebut sebagai bukti bahwa para remaja saat ini

belum memiliki rasa cinta terhadap tanah air. Kurangnya rasa cinta pada tanah air remaja saat ini disebabkan oleh berbagai aspek. Aspek tersebut antara lain kurangnya penanaman rasa cinta tanah air dari usia dini, lebih bangga terhadap kebudayaan daerah lain, dan lain-lain. Kurangnya pendidikan tentang cinta tanah air merupakan salah satu penyebab kurangnya rasa cinta para remaja kepada negara. Para remaja tidak memahami bahkan tidak mengetahui makna dari nasionalisme itu sendiri. Padahal, sebagai generasi penerus para remaja berkewajiban untuk memahami negaranya terlebih dahulu.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan modern yang di kembangkan untuk membantu keluarga dan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan suatu pendidikan. Secara khusus sekolah juga di artikan sebagai tempat anak-anak belajar, berkreasi, bersosialisasi, dan bermain. Sekolah juga berfungsi untuk membentuk siswa menjadi pribadi yang cerdas baik secara kemampuan maupun emosional. Sekolah Madrasah Tsanahwiyah Negeri (MTSn) merupakan lembaga formal yang bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan bagi siswa dengan tingkat perkembangannya, nilai- nilai kearifan lokal bisa di manfaatkan untuk menanamkan nilai rasa cinta tanah air melalui pembelajaran di Madrasah Tsanahwiyah Negeri (MTSn), harapannya siswa memiliki pemahaman dan kecintaan terhadap budaya dan tanah air. Di MTSn perlu dikembangkan model pendidikan yang multicultural agar dapat mendalami kesadaran pentingnya menghormati keberagaman.

PPKn adalah wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berlatar pada budaya Indonesia diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat warga negara dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Esa. PPKn merupakan satu kesatuan dalam sistem pendidikan bernegara untuk mewujudkan pendidikan bermoral serta jiwa nasionalisme yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Peranan seorang guru PPKn bukanlah sekedar upaya untuk memindahkan pemikiran tentang bagaimana menjadi warga negara yang baik kepada siswa tetapi juga memberikan pengetahuan, motivasi, menanamkan pola berfikir, membina sikap serta perilaku yang berbudi pekerti yang baik dan cinta tanah air.

Cinta tanah air merupakan pengalaman dan wujud dari sila persatuan Indonesia yang dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari di keluarga, sekolah dan masyarakat. Oleh karena itu, rasa cinta tanah air perlu ditumbuhkan dan dikembangkan dalam jiwa setiap individu sejak usia dini yang menjadi warga dari sebuah negara atau bangsa agar tujuan hidup bersama dapat tercapai. Salah satu cara untuk menumbuhkembangkan rasa cinta tanah air adalah dengan menumbuhkan rasa bangga terhadap tanah airnya melalui proses pendidikan. Proses pendidikan di sekolah diajarkan oleh guru, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Sebagai pengajar dan pendidik guru harus memiliki kompetensi atau kemampuan yang sesuai dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Cinta tanah air merupakan prinsip solidaritas Indonesia, yang dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari keluarga, sekolah, dan masyarakat. Oleh karena itu, setiap warga negara yang menjadi negara atau bangsa perlu memupuk rasa cinta tanah air sejak dini guna mencapai tujuan hidup bersama. Salah satu cara untuk mengembangkan rasa cinta tanah air adalah dengan menumbuhkan rasa bangga terhadap tanah air melalui proses pendidikan. Proses pendidikan di sekolah diajarkan oleh guru, yang merupakan salah satu penentu keberhasilan setiap usaha pendidikan. Sebagai guru dan pendidik, guru harus memiliki kemampuan atau kompetensi belajar yang sesuai untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Ismawati, 2015).

Saat ini pelajar lebih menggemari budaya asing dibanding budaya yang ada di negaranya sendiri. Hal tersebut sebagai bukti bahwa para pelajar belum memiliki rasa cinta terhadap tanah air. Hal ini menyebabkan modernisasi dan perkembangan zaman sangatlah berpengaruh dalam rasa cinta tanah air karena perkembangan zaman dan modernisasi bisa mengikis identitas negara dan nilai Nasionalisme. Hal ini terjadi dikarenakan seorang guru gagal dalam menjalankan tugas yang diantaranya melupakan faktor motivasi. Walaupun diakui bahwa kemampuan intelektual yang bersifat umum (inteligensi) dan kemampuan yang bersifat khusus (bakat) merupakan modal dasar utama dalam usaha mencapai prestasi belajar, namun keduanya tidak akan banyak mempengaruhi apabila siswa tidak memiliki motivasi untuk berprestasi sebaik-baiknya.

Merangsang motivasi belajar siswa merupakan masalah yang sangat kompleks dan tidak sederhana, apalagi saat ini nilai-nilai belajar telah berubah, misalnya anak memiliki keberanian untuk mengkritik, tidak mendengarkan guru, dan membuat masalah dalam belajar. sedang belajar. Ruang kelas membuat proses pembelajaran menjadi tidak efisien dan membosankan. Dalam pendidikan, motivasi selalu menjadi faktor utama dalam menentukan tercapai tidaknya tujuan pembelajaran. Motivasi merupakan salah satu sarana terpenting keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar. Seorang siswa mengurung diri di sebuah ruangan mempersiapkan ujian karena motivasi yang mendorongnya untuk berhasil dalam studinya dan lulus. Dimyati di dalam (Manizer Elly: 2015) oleh karena itu peran seorang guru bukan hanya semata-mata mentransfer ilmu mata pelajarannya kepada siswa, tetapi, guru juga sebagai motivator bagi siswa agar memiliki prestasi dalam belajar. karena siswa yang memiliki motivasi yang lebih tinggi akan mencapai hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi rendah atau tidak memiliki motivasi sama sekali.

Maka atas uraian yang atas dapat di simpulkan bahwa peran guru PPKn sebagai motivator dalam menanamkan nilai rasa cinta tanah air sangatlah di perlukan karena saat ini banyak pelajar yang kurang memahami makna dari cinta tanah air, lebih mengenal budaya-budaya luar di bandingkan dengan budaya yang ada di negaranya sendiri maka atas uraian yang di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul

“ Peran Guru PPKn Sebagai Motivator Dalam Menanamkan Nilai Rasa Cinta Tanah Air Pada Siswa Kelas IX Di MTSN 3 Karawang”.

B. Identifikasi Masalah

1. Kurangnya peran guru dalam menanamkan nilai rasa cinta tanah air di sekolah
2. Sering kali terdapat anak yang bermain ketika proses pembelajaran berlangsung
3. Sering kali seorang anak malas terhadap mata pelajaran ppkn tetapi sangat giat dalam mata pelajaran yang lain

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas peneliti hanya meneliti mengenai Peran Guru PPKn Sebagai Motivator Dalam Menanamkan Nilai Rasa Cinta Tanah Air.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran guru sebagai motivator dalam menanamkan nilai rasa cinta tanah air di MTSN 3 Karawang?
2. Bagaimana hambatan yang di alami guru sebagai motivator dalam menanamkan nilai rasa cinta tanah air di MTSN 3 Karawang?
3. Bagaimana solusi untuk mengatasi hambatan yang di alami guru sebagai motivator dalam menanamkan nilai rasa cinta tanah air di MTSN 3 Karawang?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran guru dalam menanamkan nilai rasa cinta tanah air di MTSN 3 Karawang
2. Untuk mengetahui hambatan yang di alami guru sebagai motivator dalam menanamkan nilai rasa cinta tanah air di MTSN 3 Karawang
3. Untuk mengetahui solusi untuk mengatasi hambatan yang di alami guru sebagai motivator dalam menanamkan nilai rasa cinta tanah air di MTSN 3 Karawang

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Balwa penelitian ini di harapkan memberikan sumbangsih pemikiran dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam menguatkan kembali pentingnya menanamkan nilai rasa cinta tanah air pada siswa.

2. Manfaat Praktis

Manfaat bagi sekolah. Peneliti ini di harapkan dapat memberikan masukan sebagai pertimbangan bahwa pentingnya menanamkan nilai rasa cinta tanah air di sekolah

